

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Republik Indonesia melalui program pembangunan sektor perhubungan darat salah satunya adalah pembangunan prasarana jalan dan jembatan. Dengan adanya kegiatan tersebut maka perlu perencanaan jaringan jalan dan jembatan yang sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1970 dan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1985 tentang jalan dan jembatan.

Penduduk Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional menyadari bahwa tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku (*actor*) dalam mencapai tujuan pembangunan. Sejalan dengan itu, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingan sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan (Sastrohadiwiryono, 2002).

Meningkatnya laju pertumbuhan pembangunan Propinsi Jawa Tengah pada umumnya dan kota Surakarta khususnya, cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan permintaan jasa angkutan. Dalam hal ini adalah transportasi darat (jalan raya). Pemenuhan

jasa angkutan ini pada dasarnya sangat berpengaruh pada tersedianya prasarana jalan raya, dan kepadatan lalu lintas itu sendiri.

Program kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu upaya pemberian perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja bagi masyarakat pekerja (Departemen Kesehatan RI, 2003). Berbagai upaya keselamatan dan kesehatan kerja seperti pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi merupakan upaya memberikan jaminan keselamatan dan memberikan derajat kesehatan pada para pekerja atau buruh (A.M. Sugeng dkk, 2000).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu kesehatan masyarakat yang memfokuskan kajian dalam ilmu kesehatan masyarakat pekerja baik di sektor formal maupun informal (Wahyu dkk, 2004). Di tempat kerja, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti: faktor fisik, faktor kimia, faktor biologis dan faktor psikologis. Semua faktor tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap suasana kerja dan berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (Tarwaka dkk, 2004). Untuk itu, perlu dikembangkan dan ditingkatkan upaya promosi dan pencegahan dalam rangka menekan serendah mungkin risiko penyakit yang timbul akibat pekerjaan atau lingkungan kerja. Risiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai yang paling berat, tergantung jenis pekerjaannya (Anies, 2005). Nyeri punggung bawah merupakan penyebab paling sering

yang menghambat aktivitas pada anak muda dan setengah baya (Eleanor dkk, 2007).

Keluhan nyeri punggung bawah atau pinggang (*low back pain*) masih tetap menjadi keluhan yang banyak dijumpai pada setiap orang. Nyeri punggung umum terjadi di Inggris sekitar 60-80% orang pernah mengalami nyeri punggung. Nyeri punggung merupakan salah satu alasan utama untuk tidak bekerja dan setiap tahun jutaan hari kerja hilang akibat nyeri punggung. Di Inggris dan Amerika Serikat kejadiannya nyeri punggung terutama nyeri bagian bawah telah mencapai proporsi endemik. Survei yang telah dilakukan bahwa 17,3 juta orang di Inggris pernah mengalami nyeri punggung. Dari jumlah 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung (Eleanor dkk, 2007).

Salah satu masalah nyeri punggung yang sering terjadi seperti kambuhnya serangan rasa nyeri akut yang dapat menjalar pada bokong atau pada salah satu paha. Saat serangan, punggung dapat juga terasa kaku dan sakit. Bila gejala - gejalanya hebat keadaan tersebut disebut nyeri punggung bawah. Rasa sakitnya bisa mereda dalam satu atau dua hari atau mungkin dalam beberapa minggu setiap kali terjadi. Kadang-kadang hilang total atau menetap atau kambuh lagi (Malcolm, 2002). Dari hasil penelitian secara nasional yang dilakukan di 14 kota di Indonesia oleh kelompok studi nyeri PERDOSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia), 2002 ditemukan 18,13% penderita nyeri punggung bawah. *National Savety Council* juga melaporkan bahwa sakit akibat kerja yang

frekuensi kejadiannya paling tinggi adalah sakit atau nyeri pada punggung yaitu 22% dari 1.700.000 kasus (Tarwaka dkk, 2004).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melissa (2009) terhadap pekerja dibidang konstruksi pada proyek pembangunan Fasilitas Rekreasi dan Olahraga Boker (GOR Boker) Ciracas didapatkan hasil dari 38 sampel 94,7% pekerja mengalami keluhan musculoskeletal di beberapa bagian tubuhnya dan punggung bagian bawah (18,8%), bahu kanan (17,4%), dan kaki (15,2%). Diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia diatas 65 tahun pernah menderita nyeri punggung bawah dan prevalensinya pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6% (Tjokorda, 2009).

Pekerja melakukan pekerjaan yang kurang nyaman seperti, mengaduk bahan bangunan yang dilakukan secara membungkuk, memecahkan batu dilakukan secara membungkuk, menata batu bata yang dilakukan dengan berdiri. Pekerja yang harus menyelesaikan pekerjaanya dengan posisi tubuh yang tidak nyaman misalnya harus membungkuk dalam rentang waktu yang cukup panjang, atau pekerjaan yang harus diselesaikan dengan menempatkan tangan yang selalu tertahan ke atas serta kepala mendongak dalam waktu yang lama, disamping akan cepat mengalami kelelahan juga cenderung lebih sering mengalami sakit akibat kerja, seperti menderita sakit punggung bagian bawah, bahu, leher dan sebagainya (Tulus, 2008).

Pada survei awal yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2018. Hasil wawancara kepada 10 responden yang keseluruhannya adalah pekerja

bagian besi dan kayu pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa di dapatkan hasil keluhan nyeri punggung bawah pada 10 responden diperoleh 7 responden mengalami keluhan nyeri punggung bawah sedangkan 3 responden tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah. 7 responden mengalami keluhan nyeri punggung bawah setelah bekerja selama sehari. Dalam pembangunan proyek *flyover* Manahan para pekerja bangunan dituntut fokus dan harus memenuhi target yang telah ditentukan perusahaan dalam waktu yang cepat sesuai dengan permintaan konsumen. Di dalam pekerjaan proyek tersebut para pekerja bekerja selama 8 jam perhari dari pukul 08.00 – 16.00 dengan waktu istirahat 1 jam. Tapi jika tidak memenuhi target pembangunan dilanjutkan dengan lembur. Posisi kerja yang tidak benar atau melebihi kemampuan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah (Suma'mur, 2009). Pekerja bangunan dalam proyek tersebut merupakan salah satu pekerjaan dalam sektor informal. Pekerja pada sektor informal sebagian besar memiliki potensi nyeri punggung (Lidia dkk, 2004).

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara faktor – faktor (beban kerja, sikap kerja, dan IMT (Indeks Massa Tubuh)) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan gambaran keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa?
- b. Mendiskripsikan gambaran beban kerja, sikap kerja, Indeks Masa Tubuh (IMT) pada pekerja pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa?
- c. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa?

- d. Menganalisis hubungan antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa?
- e. Menganalisis hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan *Flyover* Manahan di PT. Yasa Patria Perkasa?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja

Para pekerja dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan keluhan nyeri punggung bawah, sehingga dapat dilakukan pencegahan agar dapat terhindar dari keluhan nyeri punggung bawah.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana menambah pengalaman wawasan dan pengetahuan peneliti terutama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja pembangunan.